

EVALUASI ADAPTASI RUMAH ADAT TAMBI SEBAGAI REFERENSI PADA RANCANGAN PERPUSTAKAAN WALANDANO, SULAWESI TENGAH

LATAR BELAKANG



Indonesia kaya akan budaya, adat yang tersebar dari sabang sampai merauke. Bentuk budaya dapat berupa kultural maupun fisik. Rumah adat selain sebagai rumah tradisional, mencakup karakteristik, identitas dan cerminan dari masyarakat yang membangun dan mendiaminya.

Rumah Tambi adalah rumah adat yang berasal dari Tampo Lore, Kabupaten Poso. Rumah Tambi merupakan rumah tradisional bagi suku To Lore yang terdiri dari To Pekurehua, To Behoa, dan To Bada. Dataran tinggi Napu tempat bermukim suku To Pekurehua, Lembah Besoa yang menjadi kediaman suku To Behoa dan Lembah Bada yang merupakan kediaman suku To Bada.

Rumah Adat merupakan bangunan yang perlu dipertahankan dan dilestarikan keberadaan karena berupa sejarah yang mencerminkan karakter dan identitas penduduk daerah tersebut. Upaya pelestarian sebuah Rumah Adat dapat melalui berbagai macam metode atau media, untuk kasus penelitian ini Rumah Tambi digunakan sebagai konsep atau referensi dalam proses perancangan dan bukan merupakan kegiatan pelestarian yang mengikuti aturan pemerintah.

ISU

Rumah adat tradisional adalah warisan budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat bernaung dan bermukim, namun sebagai simbol identitas, nilai, budaya, tradisi dan kearifan lokal masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia. Rumah adat dapat dikaji dan diteliti menjadi dua identifikasi yaitu, rumah adat sebagai bangunan sendiri dan kelompok masyarakat yang mendiami dan memiliki rumah adat tersebut.

UMUM

Upaya pelestarian dengan menggunakan Rumah Tambi sebagai referensi dalam perancangan Perpustakaan Walandano.

Pelestarian yang dimaksud adalah bentuk preservasi aspek bangunan, tradisi, *intangible cultural aspect*. Bukan konservasi bentuk bangunan yang dipertahankan

SPESIFIK

Aspek dari Rumah Tambi yang dipertahankan, dihilangkan atau di transformasi pada perancangan Perpustakaan Walandano.

OBJEK PENELITIAN



PERPUSTAKAAN WALANDANO

Sebagai objek studi penelitian, dan bangunan yang evaluasi yang memiliki desain dari referensi Rumah Tambi.

RUMAH ADAT TAMBI

Sebagai objek referensi studi penelitian dan menjadi aspek komparasi terhadap Perpustakaan Walandano.

PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana mengklasifikasi aspek Rumah Tambi yang menjadi referensi dalam perancangan Perpustakaan Walandano?
2. Aspek apa saja dari Rumah Tambi yang dipertahankan, dihilangkan atau di transformasi pada perancangan Perpustakaan Walandano?

KAJIAN LITERATUR

KAJIAN TEORI PRIMER

Rumah Adat Tambi sebagai Bangunan Tradisional (Aspek Fisikal)

Literatur Arsitektur Sulawesi Tengah, karya Zohra Mahmud, mengkaji Rumah Tambi sebagai rumah tradisional dari warga To Lore, yang diteliti dari wujud, ciri dan bentuk fisik bangunan. Aspek kajian terbagi menjadi 4 aspek yaitu

1. Identifikasi Suku Lore
2. Tipologi bangunan Tambi
3. Tahapan mendirikan bangunan Tambi
4. Teknik dan cara pembangunan Tambi

Rumah Adat Tambi wadah karakteristik budaya, adat, tradisi (Aspek Sosial - Kultural)

Literatur Tipo- Morfologi Permukiman Etnis Lore karya Ahdha Mulyati Muluk, mengkaji Rumah Tambi dari aspek budaya, karakteristik dan ciri dari penduduk atau masyarakat To Lore. Terbagi menjadi 2 aspek yaitu

1. Perkampungan Etnis Lore
2. Arsitektur permukiman Etnis Lore

KAJIAN TEORI SEKUNDER

Pedoman observasional bentuk dasar rumah tradisional

Literatur *house, form and culture* karya Amos Rapoport membantu dalam identifikasi bentuk dasar sebuah rumah tradisional dan aspek yang mempengaruhinya seperti

1. Faktor sosial - budaya terhadap bentuk rumah
2. Iklim sebagai faktor pengubah
3. Konstruksi, material dan teknologi sebagai faktor modifikasi

Pedoman observasional mengenai antropologi arsitektur vernakular

Literatur *the living house* karya Roxanna Waterston membantu dalam identifikasi antropologi bermukim masyarakat Asia, khususnya Sulawesi Tengah. aspek meliputi

1. Keterkaitan bentuk bangunan tradisional
2. Perspektif bentuk yang dibangun, tradisional dan kolonial

KAJIAN FUNGSIONAL PERPUSTAKAAN DESA

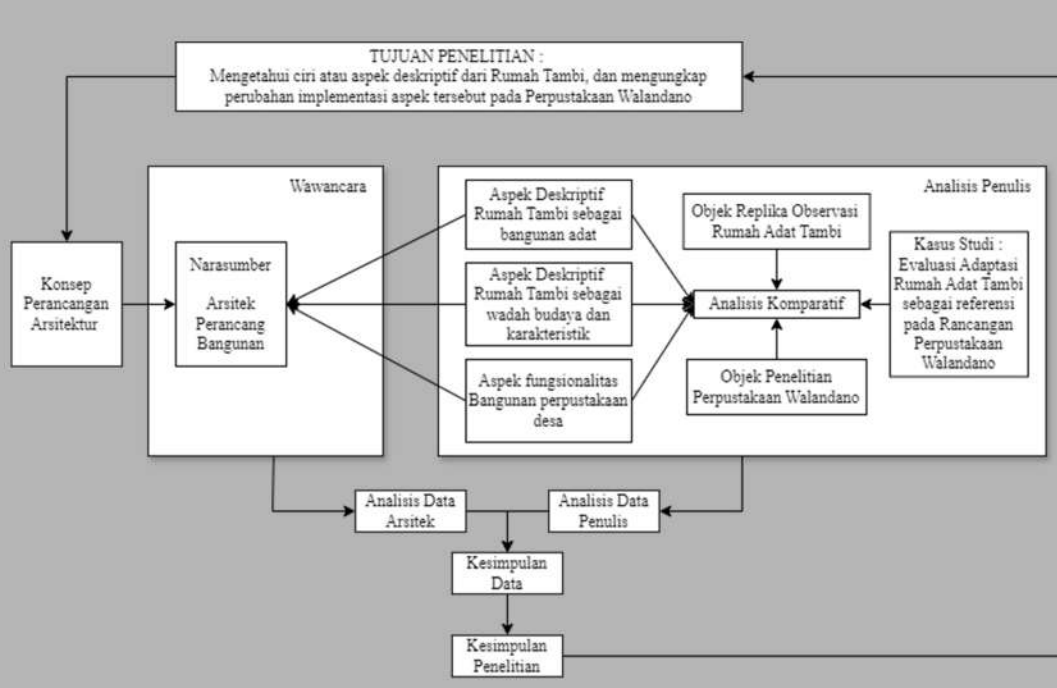
Peraturan Perpustakaan Nasional No 6 Tahun 2007

Selain melihat aspek fisik, kultural dari Rumah Tambi yang diterjemahkan kembali dalam desain Perpustakaan Walandano, perlu diperhatikan aspek fungsional yaitu sebagai perpustakaan desa, dan meliputi 10 ketentuan dari peraturan nasional

Peraturan Bupati Donggala

Peraturan perpustakaan desa berdasarkan Bupati Donggala lebih mencakup tujuan perpustakaan desa.

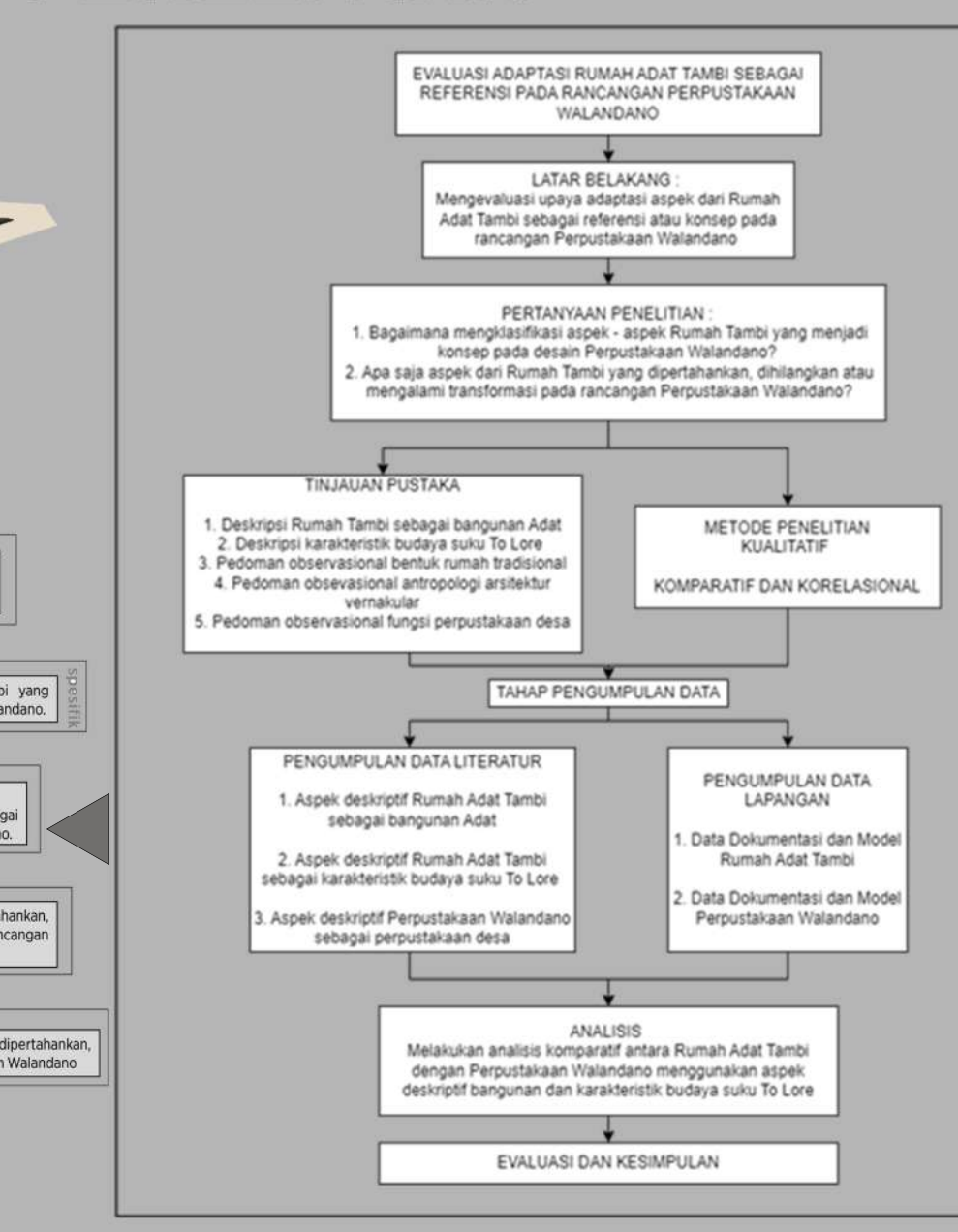
KERANGKA TEORITIKAL



Kerangka teoritikal yang berdasarkan dua data yaitu, data konsep perancangan dari arsitek, dan data analisa komparatif penulis berdasarkan kajian literatur, kemudian kedua data tersebut disimpulkan untuk mengkaji hasil evaluasi adaptasi Rumah Tambi pada Perpustakaan Walandano.



KERANGKA LAPORAN PENELITIAN



Dari fenomena bahwa banyak budaya, adat yang terlupakan seiring zaman, maka dari fenomena tersebut adanya itu adanya isu upaya pelestarian sebagai respon. Dalam kasus penelitian ini membahas Perpustakaan Walandano, dari Sulawesi Tengah, yang mengambil konsep desain dari Rumah Adat Tambi.

KAJIAN EVALUASI

Pada tahap evaluasi akan dilakukan komparasi terhadap dua objek penelitian yaitu Rumah Adat Tambi sebagai konsep dasar dan Perpustakaan Walandano sebagai hasil rancangan dari konsep tersebut. Komparasi antara kedua objek tersebut berdasarkan aspek - aspek dari identifikasi Rumah Tambi sebagai, yang pertama adalah Rumah Tambi sebagai bangunan adat atau tradisional suku To Lore dan Rumah Tambi sebagai wadah karakteristik, budaya dari masyarakat To Lore, serta aspek fungsional dari fungsi bangunan baru yaitu sebagai perpustakaan dan balai desa.

DESKRIPSI RUMAH TAMBI ASPEK FISIKAL

Aspek deskriptif Rumah Tambi sebagai rumah adat terbagi menjadi 9 aspek yaitu bentuk dasar rumah, organisasi ruang dalam, skala dan proporsi ruang, fungsi bangunan sebagai balai desa, tahapan sebelum pembangunan yaitu musyawarah dan pengadaan bahan dan material, konstruksi Rumah Tambi yaitu bagian bawah, tengah dan atas.

Deskripsi Sekunder	Analisa Lanjutan	Visualisasi	Kesimpulan
Bentuk Rumah	Tidak memiliki dinding, seluruh ruangan terbagung.		Untuk organisasi ruang dan penempatan memiliki persamaan dengan Rumah Tambi pada tidak menggunakan dinding untuk pemisah, kecuali untuk ruang kantor yang bersifat privat. Pemisahan antara fungsi perpustakaan dan balai desa, dilakukan dengan membedakan lantai pada bangunan.
Organisasi Ruang Dalam	Menggunakan furniture sebagai pembatas dari ruangan.		Skala dan Proporsi Ruang
Bagian bawah bangunan	Pengorganisasian Rumah Tambi secara tradisional berorientasi pada arah mata angin.		Bagian tengah bangunan
Bagian atas bangunan	Pengorganisasian dilakukan oleh kelompok pria dari warga dengan keahlian membangun.		Bagian atas bangunan

Deskripsi Sekunder	Analisa Lanjutan	Visualisasi	Kesimpulan
Bentuk Rumah	Miliki bentuk dasar segi empat, dengan bentuk piramida.		Perpustakaan Walandano mengikuti jenis Rumah Tambi (Duhung atau Buhu) yang menggunakan ruang bawah sebagai ruangan untuk beraktivitas. Penggunaan sebagai ruang komunal atau berkolaborasi untuk warga Donggala, atau sebagai balai desa.
Fungsi jenis bangunan	Pembangunan ruang di Tambi Lore terbagi menjadi 4 dengan 2 - 3 lantai.		Skala dan proporsi ruang dari Rumah Tambi memiliki atap besar, tetapi tidak difungsikan sebagai ruangan karena Perpustakaan Walandano menggunakan lajur lantai sebagai fungsi.
Bagian atas bangunan	Pengorganisasian atap dilakukan dari beberapa kisi kemudikan.		Perpustakaan Walandano meniru Rumah Tambi pada penataan struktur untuk bagian bangunan, yaitu struktur lantai dan kolom untuk rangka atap. Memiliki lapisan struktur yang sama mulai dari Balau, Asa, Tuba, Tupa dan Rangka.
Bagian atas bangunan	Pengorganisasian terdapat susunan Pasang, Paritaka, Talca, Kokoballo, Panette, Wambu dan Tarika.		Pada struktur atap dan bagian dalam bangunan Perpustakaan Walandano, tidak mengikuti semua struktur yang ada pada Rumah Tambi, contohnya tidak ada lagi Talca karena Talca adalah sambungan atau kitan antara struktur sehingga semakin kuat. Dan Pasang sudah tidak lagi digunakan karena balok sudah cukup untuk menahan struktur.

Kemudian untuk aspek deskriptif Rumah Tambi sebagai karakteristik dan budaya masyarakat terbagi menjadi 4 aspek yaitu kondisi iklim, orientasi permukiman, sejarah, dan perilaku masyarakat. Dan adanya pengecekan terhadap Perpustakaan Desa Walandano, dengan peraturan pemerintah mengenai standar aturan perpustakaan desa.

Deskripsi Sekunder	Analisa Lanjutan	Visualisasi	Kesimpulan
Kondisi iklim	Kondisi wilayah Desa Donggala, aspek kondisi iklim sangat mempengaruhi, selain menggunakan kayu karena bahan gampang dan mudah didapat. Memakai atap zincalium dan dilapisi dengan kayu untuk menahan.		Pola perkembangan yang dahulu diterapkan kembali pada penataan permukiman di Desa Walandano, dimana membentuk permukiman yang linear sesuai dengan akses pedestrian atau jalan.
Perilaku Masyarakat	Ibu - ibu biasa bekerja dengan membuat kerajinan dan anyaman.		Letak dan posisi perpustakaan berada di lokasi strategis dan mudah diakses.
Peraturan Perpustakaan Nasional	Memiliki luas minimal 56 m2 dan termasuk sebagai bangunan permanen.		Standar peraturan perpustakaan sudah memenuhi untuk sebagai perpustakaan desa. Dari aspek lokasi, fungsi ruang dan jenis koleksi.

DESKRIPSI RUMAH TAMBI ASPEK KULTURAL

Deskripsi Sekunder	Analisa Lanjutan	Visualisasi	Kesimpulan
Sejarah	Kebudayaan membuat fungsi rumah sebagai tempat tinggal.		Implementasi dari Rumah Adat Tambi yang hanya membuat balok untuk cahaya dan udara masuk, tidak termasuk dalam kategori jendela, maka jendela tidak dapat dibuka dan ditutup.
Aspek Deskriptif	Bentuk dasar Rumah		Bentuk Dasar Perpustakaan Walandano mengikuti bentuk rumah sebagai bangunan yang menggunakan ruang bawah sebagai ruangan paragon.
Aspek Deskriptif	Organisasi ruang dalam		Pemetaan ruang memiliki persamaan, dimana tidak ada dinding tetap adanya modifikasi dengan dan diartikan kembali sebagai ruang seperti void. (Susai V)
Aspek Deskriptif	Skala dan Proporsi		Skala dan proporsi ruangan mengalami perubahan sedikit dimana atap tidak terlalu besar, menyesuaikan dengan ruang didalam. (Susai V)
Aspek Deskriptif	Fungsi sebagai balai atau musyawarah		Selain sebagai perpustakaan, bagian bawah bangunan digunakan sebagai balai desa, atau tempat berkumpul. (Susai V)
Aspek Deskriptif	Tahapan sebelum pembangunan		Musyawarah tidak dilakukan oleh warga karena proyek merupakan kegiatan oleh Medco Foundation dan mendirikan balai warga dan perpustakaan dekat dengan pemukiman. (Tidak mengikuti X)
Aspek Deskriptif	Konstruksi Rumah Tambi		Konstruksi dilakukan oleh para tukang dari Desa Walandano, sehingga tukang bekerja sebagai petani dan pekalang jawa, dengan menerapkan ilmu dari adat Suku Lore. (Susai V)
Aspek Deskriptif	Kondisi iklim		Selain sebagai perpustakaan, bagian bawah bangunan digunakan sebagai balai desa, atau tempat berkumpul. (Susai V)
Aspek Deskriptif	Perilaku Masyarakat		Masyarakat sering melakukan kegiatan bersama, baik dari berkumpul balai sampai kegiatan adat, maka balai warga diperlukan. (Susai V)
Aspek Deskriptif	Persyaratan Peraturan Perpustakaan		Peraturan perpustakaan telah terpenuhi baik dari lokasi, hingga ruangan yang dimiliki serta koleksi buku dalam perpustakaan. (Susai V)

KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan dari observasi replika Rumah Tambi dan analisa literasi bahwa aspek fisik hampir semua diterapkan kembali dari Rumah Tambi ke dalam Perpustakaan Walandano. 5 dari 6 aspek mengikuti dari Pedoman deskripsi Rumah Tambi yaitu bentuk dasar, organisasi ruang dalam, skala dan proporsi, fungsi sebagai tempat musyawarah, dan konstruksi. Dan berdasarkan wawancara arsitek perancang bahwa benar semua aspek dipertimbangkan hanya dalam pemilihan tapak dan lokasi sudah berdasarkan dari pihak Medco, dan masyarakat dan warga tidak ikut dalam pemilihan.

Evaluasi aspek Rumah Tambi pada rancangan Perpustakaan Desa Walandano				
No	Aspek Deskriptif	Mengikuti	Mengalami perubahan	Arsitek
1	Bentuk dasar rumah	✓		✓
2	Organisasi ruang dalam	✓		✓
3	Skala dan proporsi ruang	✓		✓
4	Fungsi sebagai tempat musyawarah atau balai	✓		✓
5	Tahapan sebelum pembangunan (musyawarah)		✓	X
6	Tahapan sebelum pembangunan (pengadaan bahan dan material)	✓		X
7	Konstruksi Rumah Tambi (bagian bawah bangunan)	✓		✓
8	Konstruksi Rumah Tambi (bagian tengah bangunan)	✓		✓
9	Konstruksi Rumah Tambi (bagian atas bangunan)	✓		✓
Total Aspek		5 Persamaan	4 Perbedaan	7 Mengikuti

Evaluasi aspek Rumah Tambi pada rancangan Perpustakaan Desa Walandano				
No	Aspek Deskriptif	Mengikuti	Mengalami perubahan	Arsitek
1	Kondisi iklim	✓		✓
2	Orientasi Permukiman	✓		✓
3	Sejarah	✓		✓
4	Perilaku masyarakat	✓		✓
Total Aspek		3 Persamaan	1 Perbedaan	3 Mengikuti

Sementara dalam aspek sosial kultural, berdasarkan analisa penulis semua mengikuti dari Rumah Tambi hanya ada beberapa transformasi, yaitu pada aspek kondisi iklim dan sejarah. Tetapi berdasarkan konsep pertimbangan arsitek aspek sejarah tidak menjadi pertimbangan atau pemikiran dalam perancangan kembali.

